

235



PAMERAN

LAPORAN PENELITIAN  
DIK SUPLEMEN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
TAHUN ANGGARAN 2001

**PENYIMPANGAN STRUKTUR BAHASA DALAM WACANA TEKNIS:  
ANALISIS SKRIPSI MAHASISWA UNAIR DI SURABAYA**

Peneliti:

**Dra. DWI HANDAYANI  
BEA ANGGRAENI, S.S.  
ENI SUGIARTI, S.S.**

**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Dibiayai oleh Dana DIK Suplemen Universitas Airlangga Tahun 2001

S.K Rektor Universitas Airlangga Nomor 5306/J03/PG/2001

Tanggal 12 Juni 2001

Nomor Urut: 48

FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desember, 2001





LAPORAN PENELITIAN  
DIK SUPLEMEN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
TAHUN ANGGARAN 2001

KKB  
KK-2  
410.18  
Han  
P

## PENYIMPANGAN STRUKTUR BAHASA DALAM WACANA TEKNIS: ANALISIS SKRIPSI MAHASISWA UNAIR DI SURABAYA

Peneliti:

Dra. DWI HANDAYANI  
BEA ANGGRAENI, S.S.  
ENI SUGIARTI, S.S.

3000274023141

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

### LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai oleh Dana DIK Suplemen Universitas Airlangga Tahun 2001

S.K Rektor Universitas Airlangga Nomor 5306/J03/PG/2001

Tanggal 12 Juni 2001

Nomor Urut: 48

FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desember, 2001



FACULTY OF LETTERS  
UNIVERSITY OF AIRLANGGA  
SURABAYA

ANALISIS STRUKTUR BAHASA DALAM WACANA TEKNIS  
PENYIMPANGAN STRUKTUR BAHASA DALAM WACANA TEKNIS

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA



## LEMBAGA PENELITIAN

- |  |                                       |  |
|--|---------------------------------------|--|
| 1. Puslit Pembangunan Regional         | 5. Puslit Pengembangan Gizi (5995720) | 9. Puslit Kependudukan dan Pembangunan (5995719) |
| 2. Puslit Obat Tradisional             | 6. Puslit/Studi Wanita (5995722)      | 10. Puslit Kesehatan Reproduksi                  |
| 3. Puslit Pengembangan Hukum (5923584) | 7. Puslit Olah Raga                   |  |
| 4. Puslit Lingkungan Hidup (5995718)   | 8. Puslit Bioenergi                   |  |

Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5995246, 5995248, 5995247 Fax. (031) 5962066  
E-mail: lpunair@rad.net.id - http://www.geocities.com/Athens/Olympus/6223

3000274023141

IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Penyimpangan Struktur Bahasa Dalam Wacana Teknis : Analisis Skripsi Mahasiswa Unair Di Surabaya
- a. Macam Penelitian :  Fundamental  Terapan  Pengembangan
- b. Kategori Penelitian :  I  II  III
2. Kepala Poyek Penelitian
- a. Nama lengkap dan Gelar : Dra. Dwi Handayani
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. Pangkat/Golongan dan NIP : Penata Muda Tk.I/IIIb/132 009 469
- d. Jabatan Sekarang : Staf Pengajar
- e. Fakultas/Puslit/Jurusan : Sastra
- f. Univ./Ins./Akademi : Universitas Airlangga
- g. Bidang Ilmu yang diteliti : Linguistik (Kebahasaan)
3. Jumlah Tim Peneliti : 3 (tiga) orang
4. Lokasi Penelitian : Mahasiswa Unair Di Surabaya
5. Kerjasama dengan Instansi lain
- a. Nama Instansi : -
- b. Alamat : -
6. Jangka waktu penelitian : 5 (lima) bulan
7. Biaya yang diperlukan : Rp. 3.000.000,00
8. Seminar Hasil Penelitian
- a. Dilaksanakan Tanggal : 10 Desember 2001
- b. Hasil Penelitian : ( ) Baik Sekali (V) Baik  
( ) Sedang ( ) Kurang



Surabaya, 10 Desember 2001



Mengetahui/Mengesahkan  
a.n. Rektor  
Ketua Lembaga Penelitian.

Prof. Dr. H. Sarmanu, M.S.  
NIP 130 701125

## RINGKASAN PENELITIAN

PENYIMPANGAN STRUKTUR BAHASA DALAM WACANA TEKNIS :  
ANALISIS SKRIPSI MAHASISWA UNAIR DI SURABAYA ( Dwi Handayani,  
Bea Anggraini, Eni Sugiarti, Tahun 2001, halaman).

Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat penulisan skripsi mahasiswa Universitas Airlangga terlihat adanya penyimpangan struktur bahasa Indonesia. Sebagai hasil karya tulis ilmiah, tulisan mahasiswa berupa skripsi harus memenuhi persyaratan yang ada, terutama pemakaian struktur bahasanya harus memenuhi kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Penelitian yang berjudul *Penyimpangan Struktur Bahasa dalam Wacana Teknis : Analisis Skripsi Mahasiswa Unair di Surabaya* ini merumuskan dua permasalahan pokok, yaitu : (1) Bagaimanakah bentuk-bentuk penyimpangan struktur bahasa dalam skripsi mahasiswa Unair di Surabaya? (2) Bagaimanakah faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya penyimpangan struktur bahasa tersebut?

Data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini melihat fenomena atau fakta apa adanya, sehingga menampilkan paparan seperti potret. Metode ini didukung oleh beberapa teknik, yakni teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak atau penyimak dan metode cakap atau percakapan (bersemuka). Sedangkan teknik analisis data dilakukan

dengan menggunakan metode preskriptif, yaitu menyalahkan data sekaligus memperbaiki data tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah di dalam bahasa Indonesia.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ditemukan beberapa penyimpangan struktur bahasa, yaitu pemakaian ejaan, yang meliputi penulisan punctuation, penulisan huruf, dan penulisan kata. Di samping itu, penyimpangan struktur bahasa yang lain adalah pemakaian bentuk redundansi, bentuk jamak, bentuk subjek dilesapkan, bentuk anak kalimat dan anak kalimat, serta bentuk kalimat yang panjang. Semua bentuk penyimpangan tersebut diungkapkan dengan menampilkan contoh-contoh dalam bentuk kalimat, selanjutnya dianalisis sesuai dengan kriteria masing-masing. Kemudian, peneliti juga mengemukakan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya penyimpangan struktur bahasa, yaitu disebabkan oleh faktor kurang pemahaman, faktor kelalaian, dan faktor pihak lain.

Penelitian penyimpangan struktur bahasa dalam wacana teknis bukan merupakan penelitian yang tuntas, masih diharapkan bagi peneliti-peneliti lain untuk mengkaji lebih jauh tentang pemakaian bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti berharap agar penelitian ini merupakan penelitian yang cukup menarik di kalangan akademis, mengingat penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

( Fakultas Sastra, Jurusan Sastra dan Bahasa Indonesia, Universitas Airlangga, No.

Kontrak 589/ JO3.2/PG/2001, 13 Juni 2001 )

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini meskipun banyak kendala yang ada. Penelitian saya yang berjudul Penyimpangan Struktur Bahasa dalam Wacana Teknis: Analisis Skripsi Mahasiswa Unair Surabaya merupakan laporan hasil penelitian yang dibiayai Dik Suplemen Universitas Airlangga Surabaya dengan SK. Rektor nomor 5306/JO3/PG/2001.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak mungkin berjalan tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Airlangga yang telah menerbitkan Surat Keputusan yang berkenaan dengan penelitian ini;
2. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Airlangga yang telah memberikan pengarahannya secara teknis pada saat penandatanganan kontrak;
3. Dekan Fakultas Sastra a.n. Pembantu Dekan I yang telah memberikan dukungan;
4. Para tim peneliti yang telah memberi semangat untuk bekerja;
5. Para mahasiswa selaku informan selama penelitian ini berlangsung, dan;
6. Beberapa pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.



Akhirnya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat saya harapkan demi perbaikan penelitian ini. Mudah-mudahan, hasil laporan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi pemerhati bahasa Indonesia

Surabaya, 9 Januari 2001

Ketua peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN .....	
RINGKASAN PENELITIAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	
3.1 Tujuan Penelitian .....	12
3.2 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	
4.1 Pendekatan .....	14
4.1.1 Metode Pengumpulan Data .....	15
4.1.2 Teknik Analisis Data .....	16
4.2 Operasional Konsep .....	17
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Pemakaian Ejaan .....	19
5.1.1 Penulisan Punctuasi .....	19
5.1.2 Penulisan Huruf Kapital .....	21
5.1.3 Penulisan Kata .....	23
5.2 Pemakaian Struktur Kalimat .....	25
5.2.1 Bentuk Redundansi .....	25
5.2.2 Bentuk Jamak .....	27
5.2.3 Bentuk Anak Kalimat dan Anak Kalimat .....	28
5.2.4 Bentuk Subjek Dilesapkan .....	29
5.2.5 Bentuk Kalimat Panjang .....	30
5.3 Faktor-Faktor Penyimpangan Struktur Bahasa .....	33
5.3.1 Faktor Kurang Pemahaman .....	34
5.3.2 Faktor Kelalaian .....	34
5.3.3 Faktor Pihak Lain .....	35

**BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Simpulan.....	36
6.2 Saran.....	37

**DAFTAR PUSTAKA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari ( Keraf, 1994:3). Dengan bahasa, kita dapat menyampaikan ide-ide maupun gagasan-gagasan kepada orang lain. Di samping itu, bahasa dapat juga digunakan sebagai alat untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan anggota masyarakat lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa segala macam bentuk interaksi sosial di dalam masyarakat akan terhenti tanpa adanya bahasa. Hal ini sejalan dengan Pateda (1987:4) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk berhubungan dan bekerja sama.

Pada hakekatnya, bahasa mempunyai dua fungsi utama, *pertama*, bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi antarmanusia, *kedua*, bahasa berfungsi sebagai sarana budaya yang mempersatukan kelompok manusia yang mempergunakan bahasa tersebut. Sebagai sarana komunikasi, bahasa mengandung tiga unsur utama, yakni sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, sebagai sarana komunikasi untuk mengekspresikan sikap, dan sebagai alat komunikasi untuk berpikir ( Nasution dan Warjiyati,2001:7).



Bahasa sebagai medium utama dalam berkomunikasi memiliki bermacam-macam variasi atau ragam bahasa. Berdasarkan pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) ragam bahasa lisan, dan (2) ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan ialah ragam yang dipakai dalam berucap atau bertutur, sedangkan ragam tulisan ialah ragam yang dipakai dalam bentuk tulisan (Mustakim, 1994).

Pada prakteknya, berbahasa merupakan salah satu aktivitas yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Jadi, baik antara bentuk lisan dan bentuk tulisan merupakan suatu kebutuhan dalam perwujudan komunikasi. Adapun perwujudan komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik apabila antara pemakai bahasa menggunakan bahasa yang jelas dan komunikatif serta mengetahui situasi pemakaiannya.

Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi, ternyata memiliki beberapa variasi bahasa atau dikenal istilah *ragam bahasa*. Ragam bahasa ini dipakai atau digunakan berdasarkan situasi kebahasaan tertentu oleh pemakai bahasa. Dengan kata lain, penggunaan bahasa yang baik harus sesuai dengan situasi pemakaiannya sehingga setiap pemakai bahasa mengetahui benar situasi kebahasaan yang dimasukinya.

Berdasarkan situasi kebahasaan, ragam bahasa membedakan antara ragam bahasa resmi dan ragam bahasa tidak resmi, baik secara tertulis maupun lisan (

Widagdho, 1997:6). Ragam lisan yang sifatnya resmi, misalnya, tampak dalam pembicaraan seminar, simposium, pidato, dan rapat dinas, sedangkan ragam lisan yang tidak resmi, misalnya dapat diketahui dalam pembicaraan di arena balap, warung kopi, arisan, kantin kampus, dan transaksi jual beli di pasar. Sementara itu, ragam tulis yang resmi, antara lain digunakan pada penulisan skripsi, makalah, surat-menyurat dinas, dan laporan penelitian, sedangkan ragam tulis yang tidak resmi, antara lain digunakan pada catatan buku harian, surat-surat pribadi, catatan kuliah.

Bahasa Indonesia bukanlah sebuah sistem yang tunggal, melainkan terdiri atas beberapa sub-sistem. Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang hidup mempunyai variasi-variasi yang masing-masing mempunyai fungsi tersendiri dalam proses komunikasi (Widagdho, 1997:7). Variasi tersebut berdasarkan sifat keresmiannya adalah *bahasa Indonesia baku atau standar*. Dalam pemakaiannya, bahasa Indonesia baku dapat berfungsi, yaitu: (1) dipergunakan dalam wacana teknis, misalnya karangan-karangan ilmiah, buku-buku pelajaran, laporan-laporan resmi, dan sebagainya; (2) sebagai alat komunikasi resmi, yakni dalam surat-menyurat resmi, pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi resmi, surat dinas, dan sebagainya; (3) dipakai dalam pembicaraan dengan orang-orang yang dihormati, misalnya dengan pimpinan.

Berdasarkan kebakuan di atas, bahasa Indonesia dapat dipergunakan dalam bentuk wacana teknis, yaitu semua karangan atau tulisan yang bersifat ilmiah.

Wacana teknis ini merupakan suatu bentuk ragam tulis yang harus memenuhi persyaratan kebakuan bahasa. Salah satu contoh bentuk perwujudan dari wacana teknis adalah skripsi. Skripsi adalah karya tulis yang merupakan salah satu hasil proses pengembangan intelektual mahasiswa secara mandiri dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan di bawah bimbingan dosen. Penulisan skripsi tersebut berkedudukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana S-1, sedangkan bahannya dapat berasal dari penelitian di lapangan atau penelitian kepustakaan dengan menelaah sebuah topik permasalahan. Oleh karena itu, sebuah skripsi yang baik dan memenuhi kriteria ilmiah harus menggunakan bahasa Indonesia baku atau standar terutama tentang penggunaan struktur bahasanya.

Pada kenyataannya, penulisan skripsi tersebut sering terjadi kesalahan strukturnya. Kesalahan ini menyangkut struktur kata, struktur kelompok kata dan struktur kalimat. Ketiga kesalahan tersebut sangat bervariasi sehingga menyebabkan penyimpangan kaidah dalam struktur bahasa Indonesia baku. Contoh: *Pada kesempatan ini penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas karuniaNya yang dilimpahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.* Kalimat di atas sebenarnya dapat dikatakan sebagai kalimat transitif, yaitu kalimat yang membutuhkan objek sebab terdapat kata *dilimpahkan*, misalnya *dilimpahkan penulis*. Namun, kalimat di atas tidak ada kelanjutannya setelah kata *dilimpahkan*. Jelas hal ini merupakan kalimat yang tidak tepat. Di samping itu, penulisan *karuniaNya* juga belum tepat, yang benar

adalah dengan memberi tanda penghubung antara *karunia* dengan *Nya* sehingga menjadi *karunia-Nya*. Kesalahan tersebut merupakan sebagian kecil dari penulisan skripsi mahasiswa, masih banyak kekeliruan yang cukup fatal terutama menyangkut struktur kalimat. Contoh: *Apabila perjanjian carter dituangkan secara tertulis maka di dalam carter party itu disebutkan segala hal yang diperjanjikan antara para pihak secara tegas sehingga carter party tersebut mengikat para pihak*. Contoh pada kalimat di atas jelas merupakan kalimat yang tidak tepat sebab terdiri atas struktur antara anak kalimat dan anak kalimat, sedangkan struktur kalimat yang benar adalah terdiri atas anak kalimat dan induk kalimat atau sebaliknya. Dengan demikian, kalimat di atas seharusnya *Apabila perjanjian carter dituangkan secara tertulis, di dalam carter party itu disebutkan segala hal yang diperjanjikan antara para pihak secara tegas sehingga carter party tersebut mengikat para pihak*. Jadi, kata penghubung *maka* harus dihilangkan, sehingga kalimatnya terdiri atas anak kalimat dan induk kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang penyimpangan struktur bahasa terhadap skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Airlangga Surabaya. Hal ini disebabkan bahwa karya tulis ilmiah yang berupa skripsi harus memenuhi persyaratan ilmiah yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia baku.



## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah di atas, dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk penyimpangan struktur bahasa dalam skripsi mahasiswa Unair di Surabaya?
2. Bagaimanakah faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya penyimpangan struktur bahasa tersebut?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian tentang penyimpangan struktur bahasa dalam wacana teknik ini tidak keluar dari permasalahan, perlu ditegaskan dengan batasan masalah. Pembatasan ini dipandang perlu supaya tidak terjadi penyimpangan dari pokok bahasan yang direncanakan semula.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini lebih difokuskan pada penyimpangan struktur bahasa dalam wacana teknis yaitu menganalisis hasil skripsi mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya sekitar tahun 2000/2001.
2. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hasil skripsi mahasiswa Universitas Airlangga pada Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Sastra, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (non-eksakta).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa sebagai alat komunikasi dan alat pembina pikiran, dapat kita gunakan untuk berkomunikasi dan menggambarkan pikiran serta pengalaman-pengalaman (Lubis,1993:104). Sebagai bahasa yang hidup, bahasa Indonesia selalu tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakatnya. Luasnya wilayah pemakaian bahasa Indonesia dan keanekaragaman penuturnya telah mendorong berkembangnya berbagai ragam bahasa Indonesia (Lapoliwa, 1998:1).

Bahasa Indonesia bukanlah sistem yang tunggal melainkan terdiri atas beberapa sub-sistem (Widagdho,1997:7). Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang hidup mempunyai berbagai variasi -variasi yang masing-masing mempunyai fungsi sendiri dalam proses komunikasi. Proses komunikasi ini dapat dilihat berdasarkan sarana situasi dan bidang pemakaian bahasa yang berbeda-beda (Mustakim, 1994:18).

Berdasarkan tingkat keresmian situasi pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam resmi dan ragam tidak resmi (Ramlan, 1997:7). Dikatakan ragam resmi atau formal biasanya menuntut kebakuan bahasa Indonesia di dalam menuangkan gagasannya. Selanjutnya, kebakuan bahasa Indonesia dapat dipergunakan dalam wacana teknis, sebagai alat komunikasi resmi, dan dipakai

dalam pembicaraan dengan orang-orang yang dihormati, misalnya dengan pimpinan (Widagdo, 1997). Sedangkan ragam tidak resmi digunakan pada suasana santai dan tidak secara ketat mengikuti kaidah bahasa baku, seperti komunikasi akrab dan santai (Syafi'i, 1990 : 21). Selanjutnya, berdasarkan pemakaiannya, ragam bahasa dibedakan atas ragam lisan dan ragam tulis. Ragam lisan merupakan ragam bahasa yang diungkapkan melalui tuturan lisan dan ditandai oleh pengulangan- pengulangan, jeda, mimik, anggukan dan lain-lain, sedangkan ragam tulis merupakan variasi bahasa melalui tulisan tanpa adanya suatu ekspresi tertentu.

Wacana teknis merupakan salah satu bentuk ragam tulis ilmiah yang menuntut pemakaian bahasa Indonesia yang benar atau bahasa Indonesia baku. Ragam tulis ini adalah variasi bahasa yang dipergunakan dengan medium tulisan dan sampai kepada sasaran visual. Dalam proses pemakaian bahasa, sebaiknya wacana teknis harus mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia, misalnya skripsi. Skripsi tersebut merupakan hasil karya tulis ilmiah berupa pengembangan intelektual mahasiswa secara mandiri di bawah bimbingan dosen ( Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Sastra Universitas Airlangga).

Sebagai karya tulis ilmiah, penulisan skripsi harus memenuhi persyaratan ilmiah, baik secara objektif, metodologis, sistematis, dan komunikatif. Di samping itu, pemakaian bahasanya harus memenuhi persyaratan kaidah dalam bahasa Indonesia terutama struktur bahasanya. Berbicara tentang struktur biasanya terbentuk karena adanya aturan-aturan yang dipakai pada satu bahasa. Oleh karena itu, aturan-

aturan dan sifat-sifat yang ada dalam bahasa Indonesia harus dipatuhi dengan baik dan benar (Lubis, 1997:95). Namun pada kenyatannya, penulisan skripsi mahasiswa Universitas Airlangga banyak terjadi penyimpangan struktur bahasa. Bentuk penyimpangan ini dapat dilihat pada konvensi naskah yang ada dalam skripsi tersebut. Konvensi ini dapat meliputi bagian pelengkap pendahuluan, isi karangan atau tubuh karangan dan bagian pelengkap penutup (Keraf, 1989: 229).

Pada prinsipnya, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, sebab penelitian ini lebih memfokuskan tentang penyimpangan struktur bahasa dalam wacana teknis, yaitu skripsi mahasiswa. Hal ini mengingat bahwa sebagai seorang mahasiswa harus mampu menata informasi secara sistematis dan logis ke dalam bahasa Indonesia yang benar dan ilmiah.

Penelitian yang menekankan pemakaian bahasa Indonesia ini juga meninjau beberapa penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Kerancuan Berbahasa Indonesia dalam Situasi resmi: Kajian Tindak Berbahasa Para Penutur di Surabaya.

Penelitian ini mengacu pada pemakaian bahasa Indonesia dalam situasi resmi dan objeknya lebih ditekankan pada ragam bahasa lisan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian bahasa Indonesia dalam situasi resmi pun banyak terjadi kesalahan berbahasa.

## 2. Gejala Interferensi Pemakaian Bahasa Indonesia yang Dilakukan Staf pengajar di Unair Surabaya.

Penelitian ini mengacu pada pemakaian ragam bahasa Indonesia secara lisan yang digunakan oleh staf pengajar Unair Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian bahasa Indonesia yang dipakai para staf pengajar banyak dipengaruhi gejala interferensi, yakni penyimpangan kaidah bahasa Indonesia, dengan jalan memasukkan unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia.

## 3. Pemakaian Bentuk Kontaminasi Penutur Bahasa Indonesia di Surabaya.

Penelitian ini mengemukakan tentang pemakaian kontaminasi yang terjadi di dalam bahasa Indonesia, yaitu pemakaian berbahasa Indonesia dengan jalan mencampuradukkan dua unsur bahasa menjadi satu unsur bahasa. Semula, sebelum dua unsur digabungkan menjadi satu unsur bahasa, masing-masing unsur tersebut merupakan bentuk yang benar, tetapi ketika digabungkan menjadi satu menjadi bentuk yang rancu atau kontaminasi. Misalnya, kata *berulangkali* (kontaminasi) merupakan gabungan dari bentuk *berulang-ulang* dan *berkali-kali*.

Jadi, semua penelitian yang ada sebelumnya lebih membicarakan tentang pemakaian dan kerancuan bahasa Indonesia di media cetak. Di samping itu, objek yang menjadi bahan penelitian selain ragam tulis juga mencakup ragam lisan atau

tuturan lisan. Oleh karena itu, kajian tentang penyimpangan struktur bahasa dalam karya tulis ilmiah, agaknya belum pernah dilakukan sehingga pengkajian ini dapat diharapkan selalu menjadi topik yang menarik di kalangan akademis.

### BAB III

## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam setiap penelitian agar kegiatan yang terencana mempunyai arah yang jelas. Penelitian yang berjudul *Penyimpangan Struktur Bahasa dalam Wacana Teknis: Analisis Skripsi Mahasiswa Unair di Surabaya* mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan struktur bahasa dalam skripsi mahasiswa Unair di Surabaya.
2. Mengemukakan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya penyimpangan struktur bahasa dalam skripsi mahasiswa Unair di Surabaya.

### 3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak lain yang relevan dengan bidang bahasa serta bidang-bidang lain, baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, laporan penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengembangan dan pemikiran tentang bahasa Indonesia.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pemakaian bahasa Indonesia yang benar, khususnya oleh para mahasiswa,



dan dosen selaku dosen pembimbing skripsi, serta dapat bermanfaat bagi masyarakat luas selaku penutur bahasa Indonesia.



## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Pendekatan

Dalam penelitian ini digunakan suatu metode tertentu agar dapat mencapai sasaran penelitian dengan baik. Metode merupakan suatu cara kerja yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan. Lebih lanjut Sudaryanto (1988:26) mengatakan bahwa metode sebagai cara kerja harus dijabarkan sesuai dengan alat dan sifat alat yang dipakai, yaitu melalui teknik-teknik yang digunakan.

Penelitian yang berjudul *Penyimpangan Struktur Bahasa dalam Wacana Teknis: Analisis Skripsi Mahasiswa Unair di Surabaya* menggunakan metode deskriptif. Suatu penelitian dengan metode deskriptif menyarankan bahwa penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta atau fenomena yang ada secara empiris, sehingga apa yang dihasilkan berupa paparan apa adanya atau pemerian yang dikatakan sebuah potret (Sudaryanto, 1988:62 ).

Metode dengan pendekatan deskriptif ini dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu: *pertama*, teknik pengumpulan data; *kedua*, teknik analisis data.

#### 4.1.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi linguistik, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu metode simak atau penyimakan dan metode cakap atau percakapan. Metode simak atau penyimakan ini dilakukan dengan cara menyimak data-data kebahasaan yang telah tersedia. Dalam hal ini data-data yang dimaksud adalah skripsi mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya sekitar tahun 2000/2001. Data-data ini diperoleh dengan cara membaca secara teliti terhadap skripsi mahasiswa agar pemerolehan data sehubungan dengan penyimpangan struktur bahasa tersebut dapat terwakili. Selanjutnya, apabila ditemukan data-data sesuai dengan topik penelitian, peneliti dengan segenap keahliannya mencatat pada kartu data. Data-data yang sudah tercatat dalam kartu data langsung diklasifikasikan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Metode cakap atau percakapan dilakukan dengan cara tatap muka atau bersemuka antara peneliti dengan nara sumber. Metode ini juga digunakan tanya jawab atau dialog dengan para informan. Dengan kata lain, terjalin suatu kontak berbahasa antara peneliti dengan nara sumber (Sudaryanto, 1988:2-7).

#### 4.1.2 Teknik Analisis Data

Selain digunakan teknik pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data ini merupakan tahap yang sangat penting di dalam langkah suatu penelitian guna memperoleh hasil yang cukup maksimal.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode preskriptif. Metode preskriptif dilakukan dengan cara memandang benar-salahnya terhadap data-data yang telah ditemukan dalam skripsi mahasiswa. Selanjutnya, data-data yang dianggap menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa Indonesia, dibenarkan oleh peneliti dengan berpatokan pada struktur bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam hal ini, analisis data dilakukan melalui dua tahap, yang pertama menganalisis bentuk-bentuk penyimpangan struktur bahasa dalam skripsi mahasiswa Universitas Airlangga. Langkah kedua, peneliti menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya penyimpangan struktur bahasa dalam skripsi mahasiswa. Dengan kata lain, peneliti berusaha menjangkau beberapa alasan yang dikemukakan mahasiswa sehubungan dengan penyimpangan struktur bahasa tersebut.

## 4.2 Operasionalisasi Konsep

Beberapa istilah penting yang dipakai dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Penyimpangan : mengacu pada tindakan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pemakai bahasa.
2. Struktur bahasa: biasanya terbentuk karena adanya aturan-aturan yang dipakai dalam satu bahasa, misalnya bahasa Indonesia.
3. Wacana teknis: merupakan wacana bahasa yang berkaitan erat dengan karangan-karangan ilmiah, misalnya skripsi.
4. Skripsi : merupakan hasil karya tulis ilmiah mahasiswa sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ( Srata-1) di Perguruan Tinggi.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian penyimpangan struktur bahasa dalam wacana teknis mengacu pada tindakan kesalahan berbahasa dalam suatu karangan ilmiah. Karangan ilmiah ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah karya tulis berupa skripsi mahasiswa. Skripsi merupakan salah satu hasil proses pengembangan intelektual mahasiswa secara mandiri sesuai ketentuan yang telah ditetapkan untuk memperoleh gelar sarjana.

Pada kenyataannya, skripsi mahasiswa merupakan karangan ilmiah yang bersifat resmi atau formal. Keresmian atau keformalan karangan tersebut ditentukan oleh beberapa hal, salah satu diantaranya adalah penggunaan bahasa Indonesia baku atau standar. Namun, berdasarkan hasil temuan data yang ada telah menunjukkan bahwa skripsi mahasiswa banyak terjadi penyimpangan struktur bahasa. Penyimpangan struktur bahasa tersebut ditinjau dari beberapa segi, *pertama*, penulisan ejaan, yang menyangkut penulisan punctuation, penulisan huruf kapital, dan penulisan kata ; *kedua*, pemakaian struktur kalimat, yang menyangkut bentuk redundansi, bentuk jamak, bentuk anak kalimat dan anak kalimat, bentuk subjek dilesapkan, bentuk kalimat panjang. Di samping itu, hasil pembahasan juga menitikberatkan pada permasalahan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya penyimpangan struktur bahasa, yaitu faktor kurang pemahaman, faktor kelalaian, dan faktor pihak lain.

Hasil temuan dan analisis data dalam penelitian yang berjudul *Penyimpangan Struktur Bahasa dalam Wacana Teknis* adalah sebagai berikut ini.

### 5.1 Pemakaian Ejaan

Ejaan merupakan penggambaran bunyi bahasa yang sudah distandardisasikan oleh suatu bahasa yang bersangkutan. Ejaan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah *Ejaan Yang Disempurnakan* (EYD). Ejaan ini meliputi tiga hal, yaitu penulisan punctuation, penulisan huruf kapital, dan penulisan kata.

#### 5.1.1 Penulisan Punctuation

Punctuation yang lazim dipergunakan dalam bahasa Indonesia didasarkan atas nada dan lagu ( suprasegmental ). Di samping itu, juga didasarkan atas relasi gramatikal, frasa, dan relasi hubungan kalimat. Adapun data-data yang menunjukkan kesalahan penulisan punctuation adalah sebagai berikut:

- (1) *Pada umumnya* negara-negara yang sedang berkembang masih belum cukup kuat dalam menyediakan modal untuk memperbesar armada niaga sendiri sedangkan kebutuhan kapal baik di dalam negeri maupun luar negeri terus meningkat.
- (2) *Dari uraian tersebut* peneliti tertarik untuk mengangkat masalah bentuk dan makna berdasarkan kosakata-kosakata mistik yang ada dalam tabloid Posmo.

- (3) *Oleh sebab itu* pihak pengangkut, dalam hal ini pihak pencarter dituntut memahami hak dan kewajibannya berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (4) Kesalahan dari pengguna jasa:
- (5) Selain bahasa persatuan, bahasa Indonesia, negeri ini memiliki ratusan bahasa daerah yang memiliki kekhasan masing-masing.

Data pada kalimat di atas memperlihatkan adanya ketidaktepatan dalam menggunakan punctuasi atau tanda baca yang seharusnya digunakan dalam tulisan. Kalimat (1), (2), dan (3) merupakan kalimat yang mengandung bentuk transisi sehingga penulisannya harus diberi tanda koma (,) di sampingnya. Bentuk transisi tersebut yaitu: pada umumnya, dari uraian tersebut, dan oleh sebab itu. Pada kalimat (4) penulisan tanda titik koma (;) seharusnya diberi tanda titik (.) sebab tanda tersebut merupakan akhir dari kalimat. Sedangkan pada kalimat (5) pemakaian tanda koma (,) yang kurang tepat. Dengan demikian, kalimat di atas seharusnya:

(1a) Pada umumnya, negara-negara yang sedang berkembang... terus meningkat.

(2a) Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat ... dalam tabloid Posmo.

- (3a) Oleh sebab itu, pihak pengangkut, dalam hal ini...perundang-undangan yang berlaku.
- (4a) Kesalahan dari pengguna jasa.
- (5a) Selain bahasa pesatuan yaitu bahasa Indonesia, negeri ini memiliki ratusan bahasa daerah yang memiliki kekhasan masing-masing.

### 5.1.2 Penulisan Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital ini menyangkut pemakaian penulisan huruf besar. Aturan-aturan penulisan huruf kapital atau huruf besar dalam Ejaan Yang Disempurnakan telah dijelaskan secara eksplisit. Data-data yang berhasil ditemukan sehubungan dengan kesalahan penulisan huruf kapital atau huruf besar, antara lain:

- (6) Dengan demikian, pengertian "Tanggung Jawab Pengangkut Pada Pengangkutan Barang Dengan Sistem Carter Laut" adalah seseorang atau suatu badan hukum....
- (7) hal ini yang menjadi dasar hukum bagi PT. Pelindo III yang mengelola 32 pelabuhan di propinsi Jawa tengah, Jawa timur, Bali, Nusa Tenggara barat, Nusa tenggara timur, dan Kalimantan tengah ....
- (8) Penyeienggaraan pemanduan kapal di Indonesia sesuai undang-undang yang berlaku dilakukan oleh Pemerintah yang pelaksanaannya di masing-masing pelabuhan....



- (9) Terima kasih kepada seseorang yang senantiasa mengiringiku dengan doa: mas Karji, mbak Nik, dik Andri, serta mbah Ngarso .
- (10) Dia juga mengutip Fery yang menyebut tiga ranah saja, yaitu ranah rumah, sekolah, dan gereja. ( Sumarsono, 1993:57).

Data pada kalimat di atas menunjukkan adanya suatu kesalahan penulisan tentang huruf kapital atau pemakaian huruf besar. Pada kalimat (6), terdapat judul sebuah skripsi yang diintegrasikan ke dalam teks sehingga menulis huruf pada awal kata harus ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tugas. Namun, kata-kata yang dikategorikan sebagai kata tugas, seperti: pada, dengan, juga ditulis dengan huruf besar. Jadi, hal ini dapat dikatakan merupakan suatu kesalahan penulisan huruf kapital. Di samping itu, kesalahan penulisan huruf kapital dapat dilihat pada kalimat (7), yaitu hal, yang seharusnya ditulis dalam huruf besar pada awal katanya. Demikian juga dengan kata pemerintah pada kalimat (8) yang seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital sebab kata tersebut merupakan kata biasa, seperti: buku, radio, dan lain-lain. Pada kalimat (9) memperlihatkan pemakaian bentuk sapaan yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital, namun pada kata sapaan mas, mbak, dik, dan mbah harus ditulis dengan menggunakan huruf besar pada huruf awalnya sedangkan pada kalimat (10) terdapat tanda titik (.) setelah kata *gereja* yang seharusnya dihilangkan. Oleh karena itu, kalimat (6) sampai dengan (10) seharusnya:

- (6a). Dengan demikian, pengertian :Tanggung Jawab Pengangkut *pada* Pengangkutan Barang *dengan* Sistem Carter Laut<sup>33</sup> adalah seseorang atau suatu badan hukum tertentu....
- (7a) *Hal* ini yang menjadi dasar hukum bagi PT.Pelindo III yang mengelola 32 pelabuhan di provinsi Jawa *Tengah*, Jawa *Timur*, Nusa Tenggara *Barat*, Nusa tenggara *Timur*, dan Kalimantan *Tengah*.
- (8a) Penvelenggaraan pemanduan kapal di Indonesia sesuai undang-undang yang berlaku dilakukan oleh *pemerintah* yang pelaksanaannya di masing-masing pelabuhan....
- (9a) Terima kasih kepada seseorang yang senantiasa mengiriku dengan doa: *Mas Karji, Mbak Nik, Dik Andri, dan Mbah Ngarso*.
- (10a) Dia juga mengutip Fery yang menyebut tiga ranah saja, yaitu ranah rumah, sekolah, dan gereja ( Sumarsono, 1993: 57)

### 5.1.3 Penulisan Kata

Di samping kesalahan terletak pada penulisan punctuation dan huruf kapital, ketidaktepatan penulisan juga terletak pada pemakaian kata.



Penulisan kata ini menyangkut penggabungan kata. Adapun data-data sehubungan dengan kesalahan penulisan kata, antara lain:

- (11). Dengan adanya ciri-ciri *diatas*, pengangkutan niaga carter mempunyai keunggulan- keunggulan yang dapat membedakan....
- (12) Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting *antar anggota* masyarakat yang satu dengan lain.
- (13) Sampai *sekarangpun* yang belum terwujud antara dua partai, yakni PAN dan PKB sangat sulit mengadakan koalisi.
- (14) bilingualisme dapat terjadi dengan atau tanpa harus menyerap unsur-unsur non bahasa atau unsur-unsur budaya etnis lain.
- (15) Terima kasih juga kepada beberapa pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Data di atas menunjukkan kesalahan pada penulisan kata, yaitu pada penulisan *diatas* (11), *antar anggota* (12), *sekarangpun* (13), non bahasa (14), dan satu persatu (15). Penyimpangan tersebut terletak pada teknik penulisan kata yang sudah ditentukan dalam EYD. Oleh karena itu, kalimat di atas seharusnya:

- (11a) Dengan adanya ciri-ciri di atas, pengangkutan niaga carter mempunyai keunggulan-keunggulan yang dapat ....
- (12a) Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting antar anggota masyarakat yang satu dengan yang lain.

(13a) Sampai sekarang pun yang belum terwujud antara dua partai, yakni PAN dan PKB sangat sulit mengadakan koalisi.

(14a) ... bilingualisme dapat terjadi dengan atau tanpa harus menyerap unsur-unsur nonbahasa atau unsur-unsur budaya etnis lain.

(15a) Terima kasih juga kepada beberapa pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

## 5.2 Pemakaian Struktur Kalimat

Penyimpangan struktur bahasa yang berhasil dihimpun dalam hasil analisis sangat bervariasi, yaitu bentuk redundansi, bentuk jamak, subjek dilesapkan, susunan anak kalimat dengan anak kalimat, dan kalimat yang panjang. Penemuan data-data sehubungan dengan problema pemakaian struktur kalimat dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 5.2.1 Bentuk redundansi

Bentuk redundansi ini mengacu pada pemborosan unsur bahasa dalam sebuah kalimat ( Hasan Lubis, 1997:150). Adapun data-data yang berhasil dihimpun adalah:

(16) Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pemertahan bahasa Madura di Kelurahan Kenjeran.

- (17) *Apabila jika* kampanye tersebut dihadiri oleh massa yang banyak seperti di lapangan atau stadion olah raga.
- (18) *Berdasarkan pada* pasal 468 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang ditegaskan bahwa pengangkut wajib....
- (19) Untuk barang yang dihilangkan *dimana* kesalahan bukan terletak pada multimodal transport operation...
- (20) Kesempatan untuk membuktikan bahwa kerugian atau kerusakan dapat *disebabkan karena* salah satu berada di pihak...

Data pada kalimat (16),(17), (18), (19), dan (20) terdapat bentuk redundansi, yaitu pada kelompok kata tersebut di atas, *apabila jika, berdasarkan pada, dimana, dan disebabkan karena*. Bentuk-bentuk tersebut merupakan bentuk berlebihan atau terjadi peborosan bahasa, sehingga tidak perlu ditulis demikian. Kalimat di atas seharusnya :

- (16a) Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pemertahanan bahasa Madura di Kelurahan Kebjeran.
- (17a) Apabila kampanye tersebut dihadiri oleh massa yang banyak seperti di lapangan atau stadion olah raga.
- (18a) Berdasar pada pasal 468 Kitab Umndang-Undang Hukum dgang ditegaskan bahwa pengangkut wajib....
- (19a) Untuk barang yang hilang, kesalahan bukan terletak pada multimodal transport operation....

(20a) Kesempatan untuk membuktikan bahwa kerugian atau kerusakan dapat disebabkan salah satu berada di pihak....

### 5.2.2. Bentuk Jamak

Pemakaian bentuk jamak dalam struktur kalimat dapat juga dikatakan sebagai suatu penyimpangan pemakaian bahasa. Hal ini disebabkan bahwa dalam bahasa Indonesia tidak mengenal bentuk jamak yang dijamakan lagi sehingga artinya menyimpang dari aturan yang sudah ada. Data-data yang dapat dihimpun selungan dengan bentuk jamak antara lain:

- (21) Perkembangan keadaan *beberapa negara-negara* di dunia ini semakin tampak jelas dan mengarah ....
- (22) Sebagaimana diketahui dalam dunia pengangkutan melibatkan *beberapa para pihak* sehingga dapat menimbulkan....
- (23) Dalam hal ini, pengangkutan dikhususkan pada pengiriman *semua barang-barang*.

Data pada kalimat di atas menunjukkan pemakaian bentuk jamak yang dijamakan lagi, yaitu pada *beberapa negara-negara* (21), *heberapa para pihak* (22), dan *semua barang-barang* (23). Dengan demikian, kalimat tersebut seharusnya ditulis sebagai berikut:

- (21a) Perkembangan keadaan beberapa negara di dunia... (atau)  
Perkembangan keadaan negara-negara di dunia....

(22a) Sebagaimana diketahui dalam dunia pengangkutan melibatkan beberapa pihak ....

(23a) Dalam hal ini, pengangkutan dikhususkan pada pengiriman semua barang (atau) dalam hal ini, pengangkutan dikhususkan pada pengiriman barang-barang.

### 5.2.3 Bentuk Anak Kalimat dan Anak Kalimat

Penyimpangan struktur kalimat dapat ditemukan dengan menyusun kalimat yang terdiri atas anak kalimat dengan anak kalimat. Bangun kalimat yang baik, terutama di dalam kalimat majemuk bertingkat seharusnya terdiri atas anak kalimat dengan induk kalimat atau sebaliknya. Perhatikan data berikut ini:

(24) Berkaitan dengan dengan berbagai macam sistem pelayaran *maka* dalam penulisan ini dikhususkan mengenai....

(25) Jika premi belum dilunasi pada tanggal pertanggungjawaban, *maka* jaminan bagi tertanggung ....

(26). *Meskipun* perusahaan tersebut belum terkenal *tetapi* produksinya banyak menghasilkan barang yang berkualitas.

Kalimat pada data di atas menunjukkan penyimpangan struktur bahasa sebab kalimatnya terdiri atas anak kalimat dan anak kalimat. Oleh karena itu, agar tidak terjadi penyimpangan, salah satu dari anak

kalimat harus diganti menjadi induk kalimat. Dengan demikian, kalimat di atas seharusnya :

- (24a) Berkaitan dengan berbagai macam sistem pelayaran, dalam penulisan ini dikhususkan mengenai....
- (25a) Jika premi belum dilunasi pada taggal pertanggungjawaban, jaminan bagi tertanggung ....
- (26a) Meskipun perusahaan itu belum terkenal, produksinya banyak menghasilkan barang yang berkualitas (atau) Perusahaan itu belum terkenal , tetapi produksinya banyak menghasilkan barang yang berkualitas.

#### 5.2.4. Bentuk Subjek Dilesapkan

Sebuah kalimat biasanya minimal terdiri atas subjek dan predikat. Dalam bentuk ragam tertulis ( dalam kalimat berita), keberadaan subjek maupun predikat sangat diperlukan. Perhatikan kalimat berikut ini:

- (27). Dalam perjanjian Carter menyebutkan apabila timbul perselisihan akan diselesaikan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan.
- (28) Dalam pemenuhan ini dapat menimbulkan kerugian atau kerusakan yang membawa konsekuensi adanya....



Subjek kalimat pada data (27) dan (28) dilesapkan, artinya tidak digunakan secara eksplisit, sehingga hal ini merupakan suatu penyimpangan. Hal ini disebabkan bahwa kalimat tersebut dimulai dengan kata tugas, sedangkan bentuk predikat merupakan bentuk aktif. Dengan demikian kalimat di atas seharusnya:

(27a) Dalam perjanjian Carter disebutkan apabila timbul perselisihan akan diselesaikan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan (atau) Perjanjian carter menyebutkan apabila timbul perselisihan akan diselesaikan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan.

(28a) Pemenuhan ini dapat menimbulkan kerugian atau kerusakan yang membawa konsekuensi adanya... (atau) dalam pemenuhan ini dapat ditimbulkan kerugian atau kerusakan yang membawa konsekuensi adanya....

#### 5.2.5 Bentuk Kalimat Panjang

Bentuk penyimpangan struktur bahasa dapat disebabkan oleh susunan kalimat yang sangat panjang. Dengan adanya bentuk kalimat panjang ini, dapat menimbulkan kesulitan menemukan ide pokok suatu kalimat. Data-data yang berhasil dihimpun berdasarkan kalimat panjang sebagai berikut:

(29) Perusahaan pelayaran niaga yang bidang kegiatannya melayani pengangkutan barang-barang produksi dalam negeri, yaitu

melayani pelayaran antar pulau, demikian juga perusahaan pelayaran negara dan swasta nasional yang melayani pelayaran (liner service) tertentu, yang cukup mempunyai atau kekurangan kapal untuk melayani pengangkutan muatan dan penumpang, demikian juga instansi pemerintah yang memerlukan ruangan kapal untuk pengangkutan barang-barangnya maupun barang-barang kebutuhan pokok dan bahan-bahan baku bangunan, demikian juga badan atau instansi lain yang memerlukan ruangan kapal dapat menyewa kapal secara charter.

(29) Charter kapal laut pada hakikatnya adalah hubungan timbal balik yang saling mengikatkan diri untuk menyediakan alat pengangkutan di laut serta untuk digunakan oleh pihak lain pada suatu perjalanan tertentu, dimana pihak pengguna kapal membayar suatu harga untuk pengangkutan tersebut. Oleh sebab itu pengangkutan dalam hal ini adalah charter dituntut memahami hak dan kewajibannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, karena hal ini sangat erat kaitannya dengan beban tanggung jawab pengangkut apabila terjadi claim ganti rugi dari pengirim barang.

(31) Secara umum asuransi atau pertanggungan diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Dagang dan rumusan diri asuransi adalah suatu perjanjian dengan nama seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi

untuk memberikan kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu. Dari pengertian asuransi seperti yang tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa asuransi adalah suatu perjanjian, sehingga harus tunduk pada ketentuan-ketentuan tertentu tentang syarat sahnya atau perjanjian sebagaimana terdapat dalam pasal 1320 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, yaitu adanya kata sepakat, kecakapan, untuk membuat suatu perikatan, suatu hal tertentu, suatu sebab yang halal, secara umum asuransi dibedakan menjadi tiga golongan yaitu asuransi kerugian, asuransi sejumlah uang, dan asuransi sosial atau wajib.

- (32) Apabila consignee sudah menyerahkan pengiriman barang kepada multimodal transport operation dan barang itu rusak selama berada dalam kekuasaannya maka multimodal transport operation harus bertanggung jawab, kecuali kalau ada perjanjian lain, misalnya ditetapkan bahwa sekian hari bila barang tidak diambil oleh consignee maka barang menjadi tanggung jawab consignee sehingga apabila barang rusak atau hilang karena berada lama di gudang maka menjadi resikonya karena tidak segera mengambil barangnya.
- (33) Kebakaran, termasuk di dalamnya mungkin karena petir atau lain kecelakaan api sendiri, kurang hati-hati, kesalahan atau itikad jahat

dari pelayan sendiri, tetangga musuh, perampok dan lain-lain dengan nama apa saja, dengan cara bagaimanapun kebakaran itu terjadi, disengaja atau tidak, biasa atau luar biasa, dengan tiada kecuainya atau akibat kebakaran yang terjadi pada bangunan dan atau kendaraan yang berdekatan, dan lain-lain serta peledakan ketel uap, penyambaran petir, biarpun peletusan mesiu, peledakan atau penyambaran tersebut tidak mengakibatkan kebakaran.

Data pada kalimat (29), (30), (31), (32) dan (33) merupakan susunan kalimat yang sangat panjang sehingga sulit untuk menemukan ide pokok kalimat. Kalimat di atas sebenarnya dapat dipecah-pecah lagi menjadi beberapa kalimat sehingga menjadi kalimat yang efektif dan komunikatif tanpa mengubah maksud dari kalimat tersebut. Oleh karena itu, penulisan kalimat dengan merangkai kalimat yang sangat panjang sebaiknya dihindari dan menggunakan rangkaian kata seperlunya saja.

### **5.3 Faktor-Faktor Penyimpangan Struktur Bahasa**

Penulisan skripsi mahasiswa merupakan hasil karya tulis ilmiah yang harus dipertanggungjawabkan secara ilmiah di kalangan akademis. Oleh karena itu, hasil skripsi tersebut harus menggunakan bahasa Indonesia yang benar, yaitu mematuhi kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Namun

pada kenyataannya, penulisan skripsi mahasiswa banyak terjadi penyimpangan struktur bahasa Indonesia

Berdasarkan analisis data di atas, peneliti mencoba melakukan pendekatan kepada para mahasiswa untuk menjaring faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya penyimpangan struktur bahasa. Faktor-faktor tersebut, antara lain:

#### 1. Faktor kurang pemahaman

Pada dasarnya, penyebab terjadinya penyimpangan struktur bahasa Indonesia dalam skripsi mahasiswa adalah kekurangpahaman terhadap pemakaian ejaan yang disempurnakan dan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Dengan demikian, para mahasiswa banyak melakukan kesalahan pada saat menulis skripsi, dengan memandang substansinya saja tanpa memperhatikan struktur bahasa.

#### 2. Faktor kelalaian

Selain faktor kurang pemahaman terhadap ejaan dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia, faktor penyebab terjadinya penyimpangan adalah kelalaian mahasiswa. Faktor kelalaian ini, umumnya mahasiswa sudah paham terhadap ejaan dan aturan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena mahasiswa kurang cermat, kurang teliti, dan terbatasnya waktu, tanpa adanya suatu kesengajaan sehingga terjadi kesalahan penulisan skripsi tersebut.

### 3. Faktor Pihak Lain

Pada umumnya, para mahasiswa cukup memahami tentang ejaan dan cukup teliti dalam penulisan skripsinya. Namun, kesalahan-kesalahan tersebut terjadi ketika dilakukan editing pada saat skripsi tersebut harus dijid. Dengan demikian, para mahasiswa kurang banyak waktu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut. Faktor ini hampir sebagian besar mendominasi penyimpangan struktur bahasa, sebab skripsi mahasiswa lebih banyak diketikkan oleh pihak lain.

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data , penelitian ini yang berjudul *Penyimpangan Struktur Bahasa dalam wacana Teknis: Analisis Skripsi Mahasiswa Unair di Surabaya* dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### 1. Pemakaian Ejaan

Bentuk penyimpangan struktur bahasa dalam skripsi mahasiswa Unair berupa kesalahan pemakaian ejaan dalam bahasa Indonesia. Pemakaian ejaan ini meliputi : penulisan penugasi, penulisan huruf kapital, dan penulisan kata.

##### 2. Pemakaian struktur kalimat

Bentuk penyimpangan struktur bahasa dalam skripsi mahasiswa Unair juga berupa kesalahan pemakaian struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Penyimpangan struktur kalimat ini meliputi: bentuk redundandi ( berlebih-lebihan), bentuk jamak, bentuk anak kalimat dan anak kalimat, bentuk subjek dilesapkan, dan bentuk kalimat panjang.

Di samping faktor penyebab di atas, penyimpangan struktur bahasa dapat dilihat dari segi bentuknya, yaitu: pemakaian ejaan yang

disempurnakan dan pemakaian struktur kalimat. Pemakaian ejaan ini meliputi penulisan pengtuasi atau tanda baca, penulisan huruf kapital dan penulisan kata. Sedangkan pemakaian struktur kalimat ini meliputi bentuk redundansi, bentuk jamak, subjek dilesapkan, susunan anak kalimat, dan susunan kalimat yang panjang.

### 3. Faktor-faktor penyimpangan struktur bahasa

Di samping penyimpangan struktur bahasa dapat dilihat dari segi bentuknya, kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam skripsi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu, *pertama* faktor kurang pemahaman; *kedua*, faktor kelalaian; *ketiga*, faktor pihak lain. Ketiga faktor ini kiranya sangat mendominasi penyebab terjadinya penyimpangan struktur bahasa Indonesia di dalam skripsi mahasiswa Unair Surabaya.

## 6.2 Saran

Penelitian yang berjudul *Penyimpangan Struktur Bahasa Indonesia dalam Wacana Teknis: Analisis Skripsi Mahasiswa Unair di Surabaya* ini belum merupakan penelitian tuntas. Oleh karena itu, sangat diharapkan bagi peneliti-peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut tentang pemakaian bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah. Hal ini mengingat bahwa hasil karya tulis



mahasiswa berupa skripsi masih minim sekali dalam hal pengetahuannya di bidang tata bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan para dosen dan beberapa pihak yang berkaitan langsung dengan penulisan skripsi tersebut, senantiasa dapat memberi bantuan dan pengarahan secara maksimal kepada mahasiswa. Hal ini disebabkan bahwa kualitas kelulusan skripsi mahasiswa bukan hanya terletak pada isi atau substansi karangan itu, melainkan juga bergantung dari struktur bahasanya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zaenal. 1991. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Badudu, J.S. 1994. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar*. Jakarta: Gramedia  
Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar seri III*. Jakarta :  
Gramedia Pustakan Utama.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar seri IV*. Jakarta :  
Gramedia Pustaka Utama
- Meraf, Gorys. 1994. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia  
Pustaka Utama.
- Lapoliwa, Hans. 1998. *Pelafalan baku dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat  
Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1997. *Jengala Bahasa Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Mustakim. 1994. *Panduan Ke arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia  
Pustaka Utama.
- Nasution, Bahder Johan dan Sri Wirjayati. 2001. *Bahasa Indonesia Hukum*.  
Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.